PENERAPAN BENTUK KUDA TERBANG DAN BUNGA MELATI SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL

PENCIPTAAN

Maghfiratul Ummah

NIM 1500051025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENERAPAN BENTUK KUDA TERBANG DAN BUNGA MELATI SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL

PENCIPTAAN

Oleh

Maghfiratul Ummah

NIM 1500051025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

PENERAPAN BENTUK KUDA TERBANG DAN BUNGA MELATI SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL diajukan oleh Maghfiratul Ummah, NIM 1500051025, Program Studi D3 Batik dan *Fashion*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 November 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001

Pembimbing II

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP.19720920 200501 1 002

Cognate

Drs. I Made Sukanadi, M. Hum
NIP. 19621231n198911 1 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

Ketua Jurusan Kriya

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620792 199002 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Beserta rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir ini didedikasikan kepada :

Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, kakek, nenek, kakak dan adik saya tercinta serta seluruh keluarga besar, yang telah memberi dukungan serta kasih sayangnya selama ini. Semoga saya dapat menjadi orang yang dapat mengharumkan nama baik keluarga, berguna bagi umat manusia, serta dapat mewujudkan impian dan cita-cita yang selama ini saya harapkan.

Keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman. Terima kasih banyak atas semuanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

"To infinity and beyond."

"Life is too short to give a shit."

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Penulis

Maghfiratul Ummah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kepada Tuhan YME karena atas limpahan petunjuk, rahmat dan kasih sayang-Nya. Sehingga Tugas Akhir dengan judul "Penerapan Bentuk Kuda Terbang dan Bunga Melati sebagai Motif Batik dalam Busana Kasual" ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya dalam rodi D-3 Batik dan *Fashion*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, semangan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burham, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakata.
3. Dr. Ir. Yulyawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut seni Indonesia Yogyakarta.
4. Thoyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing I.
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembing II.
7. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., *Cognate*.
8. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., Dosen Wali
9. Papi, Mami, Kakak, Serta Adik penulis yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa. Serta terima kasih pada keluarga dan kerabat penulis yang selalu mendukung.
10. Teman-teman Prodi D3 Batik dan *Fashion*, terima kasih atas semua bantuan, dukungan, dan doa nya.
11. Semua Pihak yang turut berperan dan membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semuanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR i
HALAMAN JUDUL DALAM ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRACT xiv

BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Penciptaan 2
C. Tujuan dan Manfaat penciptaan 3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan 4
BAB II 8
IDE PENCIPTAAN 8
1. Kuda Terbang 8
2. Bunga Melati 10
4. Busana Kasual 12
BAB III 14

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DATA ACUAN 14
A. Data Acuan 14
B. Analisis Data Acuan 17
C. Rancangan Karya 18
D. Proses Perwujudan 37
1. Pemilihan Bahan dan Alat 37
2. Teknik Pengerjaan 45
3. Tahap Pengerjaan 46
BAB IV 58
TINJAUAN KARYA 58
A. Tinjauan Umum 58
B. Tinjauan Khusus 59
BAB V 65
PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 67

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kuda Terbang 8
Gambar 2.Lambang Keraton Sumenep 9
Gambar 3.Lambang Kabupaten Sumenep 10
Gambar 4.Bunga Melati Putih 10
Gambar 5.Busana Kasual 12
Gambar 6.Lambang Kabupaten Sumenep 14
Gambar 7.Bunga Melati Putih 15
Gambar 8.Busana Kasual 15
Gambar 9.Busana Kasual 2 16
Gambar 10.Busana Office Celana 16
Gambar 11.Desain Alternatif 20
Gambar 12.Desain Busana 1 22
Gambar 13.Pecah Pola 1 23
Gambar 14.Desain Busana 2 24
Gambar 15.Pecah Pola 2 25
Gambar 16.Desain Busana 3 26
Gambar 17.Pecah Pola 3 27
Gambar 18.Desain Busana 4 28
Gambar 19.Pecah Pola 4 29
Gambar 20.Desain Busana 5 30
Gambar 21.Pecah Pola 5 31
Gambar 22.Desain Busana 6 32
Gambar 23.Pecah Pola 6 33
Gambar 24.Detail Motif 1 34
Gambar 25.Detail Motif 2 35
Gambar 26.Detail Motif 3 36
Gambar 27.Proses Nyorek 47
Gambar 28.Proses Mbhatik 48
Gambar 29.Pewarnaan 49
Gambar 30.Proses Pelorodan 50
Gambar 31.Proses Pembilasan 51

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 32.Proses Membuat Desain Busana 52
Gambar 33.Proses Membuat Pecah Pola 52
Gambar 34.Proses Menjahit Busana 53
Gambar 35.Proses Finishing Busana 53
Gambar 36.Foto Busana karya I 59
Gambar 37.Foto Busana karya II 60
Gambar 38.Foto Busana karya III 61
Gambar 39..Foto Busana karya IV 62
Gambar 40.Foto Busana karya V 63
Gambar 41.Foto Busana karya VI 64

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Contoh Bahan 1 23
Tabel 2.Contoh Bahan 2 25
Tabel 3.Contoh Bahan 3 27
Tabel 4.Contoh Bahan 4 29
Tabel 5.Contoh Bahan 5 31
Tabel 6.Contoh Bahan 6 33
Tabel 7.Tabel Bahan Pembuatan Busana 40
Tabel 8.Alat Pembuatan Busana 45
Tabel 9.Kalkulasi Biaya Karya 1 54
Tabel 10.Kalkulasi Biaya Karya 2 55
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 3 55
Tabel 12.Kalkulasi Biaya Karya 4 56
Tabel 13.Kalkulasi Biaya Karya 5 56
Tabel 14.Kalkulasi Biaya Karya 6 57
Tabel 15.Kalkulasi Biaya Keseluruhan Biaya Pembuatan Karya 57

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata 68

B. Foto Fashion Show.....69

C. Poster.....71

D. Katalog.....72

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

The implementation of final Works entitled "Application of flying horse and jasmine flower's form as batik motif in casual Clothing". Flying horse and jasmine flower made as the ideas or inspiration in creating casual clothing. In this era, young peoples not interesting in using batik clothes that give "old" impression. Therefore, writer make this final work in casual clothes with flying horse's motifs are visualized from one of legend from Sumenep wich already forgotten by most of loca lpeople and make it with modern look.

This final creation is focused on how to visualize Joko Tole's flying horse and to apply it with jasmine flower into casual clothes desain. Ergonomic method and aesthetics method are used tocreate this final work. These methods are chosen because for that matter of art, batik has to pay attention on both of aesthetics and comfort sides of a fashion.

Streghten the art of batik and fashion indevelopmen tof modern art with creating new form with modern look being one of exellency of this art work. With bright colour combination make this batik clothes different than most of others tradisional batik arround. Creator make casual clothes that made from primisima Cotton dan dobby paris cotton with brush and lit dye batik technique by applying the Ida of flying horse and jasmine flower.

Keyword : Batik, FlyingHorse, JasmineFlower, Casual Clothing.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia hidup tidak terlepas dari hasil karya seni. Sebuah karya seni lahir dari pengamatan batin, pengamatan satu objek, bahkan kejadian alam yang terjadi. Seni memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan kita. Pada dasarnya penciptaan karya seni adalah bentuk dari ekspresi pribadi. Menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreativitas yang tinggi. Karya seni juga merupakan alat komunikasi, eksperimentasi, objek ekonomi, dan juga merupakan rekaman peristiwa.

Batik yang sudah ada di Jawa sejak jaman dahulu lebih dikenal dengan kata "Bathik". Para penulis terdahulu menggunakan istilah batik yang sebenarnya tidak ditulis dengan kata "Batik" akan tetapi seharusnya "Bathik". Hal ini mengacu pada huruf Jawa "tha" bukan "ta" dan pemakaian batik sebagai rangkaian dari titik adalah kurang tepat (KRT. DR. HC. Kalinggo Hanggopuro 2002: 1-2). Batik merupakan penyaluran-penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, yang terkadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat (S.K Sewan Susanto 1973:1). Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh berbagai budaya asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, bahkan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti pedagang asing. Contohnya adalah batik di Pulau Madura memiliki warna-warna cerah yang dipengaruhi oleh Tionghoa.

Saat ini, penciptaan corak atau motif batik tidak lagi terpaku pada motif yang sudah ada sejak zaman dahulu. Motif batik mengalami perkembangan yang beragam, tidak hanya menggunakan alam sebagai inspirasinya, tetapi juga benda mati dan cerita seperti dongeng dan legenda.

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh masyarakat bahwa cerita tersebur benar-benar terjadi. Oleh karena itu, legenda sering kali

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dianggap sebagai sejarah kolektif (*folk history*). Karena tidak tertulis, legenda kadang kala mengalami perubahan sehingga jauh berbeda dari cerita aslinya.

Legenda saat ini sudah berkembang sangat cepat, bahkan sudah ada yang dikenal secara global. Misalnya cerita Raja Arthur dan Robin Hood. Namun masih banyak legenda asli Indonesia yang hilang ditelan jaman. Cerita yang dulunya tertanam sangat kuat di masyarakat, saat ini sudah banyak dilupakan. Salah satunya adalah legenda Joko Tole yang berasal dari Pulau Madura.

Legenda Joko Tole dan kuda terbangnya menceritakan kisah hidup salah satu Raja Sumenep dengan gelar Pangeran Secodiningrat III (Joko Tole) dalam perjuangan menjadi Raja Sumenep ke 13 dan mempertahankan takhtanya selama 45 tahun (1415-1460). Joko Tole adalah anak dari Dewi Saini alias Putri Kuning (disebut putri kuning karena kulitnya yang berwarna kuning langsat) dengan Adipoday, putra kedua dari Panembahan Blingi yang bergelar Ario Pulang Jiwo melalui perkawinan batin. Kisahnya menjadi legenda saat ia dan kuda terbangnya melawan panglima dari negeri Cina Dempo Abang (Sampo Tua Lang). Walaupun kuda terbang Joko Tole telah menjadi salah satu ikon kabupaten yang ada di Pulau Madura, legenda tersebut sudah banyak dilupakan oleh rakyat Madura sendiri.

Bunga Melati merupakan tanaman bunga hias berbatang tegak. Melati merupakan genus dari semak dan tanaman merambat, terdiri dari sekitar 200 spesies tumbuhan asli daerah beriklim tropis Adang hangat dari eurasia, Australasia dan Oseania, melati secara luas dibudidayakan untuk aromanya yang harum. Di Indonesia, salah satu jenis bunga melati dipilih menjadi "puspa bangsa" atau bunga simbol nasional yaitu bunga melati putih (*Jasminum Sambac)*, karena bunga ini melambangkan kesucian dan kemurnian, serta dikaitkan dengan berbagai tradisi dari banyak suku di negara ini. Seperti di Jawa dan Sunda, bunga ini tidak terpisahkan dari hiasan rambut pengantin perempuan dalam upacara pernikahan.

Pada era sekarang, batik lebih dikenal dengan busana kantor, pesta dan acara-acara formal lainnya. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk menciptakan busana kasual batik bertemakan legenda yang tidak banyak diketahui masyarakat. Selain untuk memperkenalkan legenda Joko Tole dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kuda terbangnya melalui keindahan motif batik, penulis juga berkeinginan menciptakan busana kasual dengan motif batik yang nyaman dan tetap trendi.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan bentuk kuda terbang Joko Tole dan bunga melati ke dalam motif batik untuk busana kasual?
2. Bagaimana proses perwujudan kuda terbang dan bunga melati sebagai ide penciptaan motif batik pada busana kasual?

C. Tujuan dan Manfaat penciptaan

1. Tujuan Penciptaan
   a. Memvisualisasikan bentuk kuda terbang Joko Tole dan bunga melati ke dalam motif batik untuk busana kasual.
   b. Mewujudkan kuda terbang dan bunga melati sebagai ide penciptaan motif batik pada busana kasual.
2. Manfaat Penciptaan
   a. Berdasarkan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut :
      1) Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa
      2) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain satu kaya dengan tema kuda terbang Joko Tole.
      3) Menambah kreativitas dan wawasan tentang legenda Joko Tole melalui penciptaan karya busana kausal dengan motif kuda terbang Joko Tole.
      4) Melestarikan sebuah legenda yang berasal dari Jawa Timur khususnya Pulau Madura melalui motif batik.
   b. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga institusi
      1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
      2) Menambah wawasan mengenai legenda Joko Tole sebagai ide penciptaan motif batik pada busana kasual.
      3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam motif batik dan busana sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat

1) Menambah pengetahuan masyarakat tentang batik dan legenda Joko Tole.

2) Memperkenalkan busana kasual dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi publik pada dunia fashion.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis merupakan metode yang memuat nilai keindahan yang menyangkut pengalaman estetik dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dilihatnya, sehingga mewujudkan bentuk yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya (A.A.M. Djelantik 1999: 20).

Metode pendekatan ini digunakan berdasarkan nilai-nilai estetis ditinjau dari keunikan dan ciri khas yang menarik. Selayaknya karya seni, penulis mengutamakan sisi estetis dalam penciptaan busana batik dan pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan untuk memvisualisasikan sebuah objek menjadi motif batik yang mempunyai nilai keindahan. Pemenuhan konsep keindahan diperhitungkan dari unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk.

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi ialah metode pendekatan dari segi kenyamanan satu karya yang telah diciptakan oleh penulis. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan satu karya busana.

Ergonomi (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara pengguna dan karya yang hendak diciptakan. Pada

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk kedapatan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dan karya yang digunakannya. Hal ini juga tercapai ketenteraman, keamanan dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan (Bram Palgunandi, 2008:71). Metode pendekatan ini dianggap sangat tepat karena dalam pembuatan busana, kenyamanan pengguna sangat diutamakan.

2. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni harus dilakukan secara tersusun untuk mempermudah pengerjaan satu karya. Konsep yang matang dan tersusun akan mengalami perubahan dalam proses pembuatan karya, hal tersebut wajar terjadi selama tidak ada perubahan karya secara keseluruhan. Menurut SP. Gustami (2004:30) dalam buku *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis",* Metode penciptaan karya seni ada tiga tahapan, yaitu : tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data. Hasil dari analisis data dipakai sebagai dasar perancangan atau desain.

b. Perancangan

Tahap perancangan karya terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk sketsa desain alternatif. Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek, seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli, dan penempatannya. Tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tampak samping, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap untuk mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan final menjadi model sampai ditemukan kesempurnaan karya yang diinginkan, selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya. Proses ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional. Wujud harus bisa ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat yang mengandung dua unsur yang mendasar, yaitu: (1) bentuk (*form*), dan (2) struktur (*structure*), demikian penegasan (A.A.M. Djelantik,1999:18).

Berdasarkan teori di atas penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1) Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, surat kabar, dan internet yang berupa gambar ataupun teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat penulis. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis.

a) Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana kasual, legenda, bunga melati, labhang mesem, dan keris dari buku ataupun webtografi atau artikel di internet dengan syarat sumber yang dapat dipercaya. Pengumpulan data dan retensi melalui studi pustaka diperoleh dengan teknik catat, rekam, foto, video, dan *scan copy.*

b) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi di butik-butik yang membuat busana batik dan busana kasual. Dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung kekhasan, bahan, dan warna yang bervariasi. Observasi dengan cara lain

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

juga dilakukan dengan cara melihat pameran busana atau *fashion show* yang dilakukan oleh desainer-desainer dalam kota ataupun luar kota Yogyakarta. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah mengunjungi pengrajin-pengrajin batik guna mengetahui keragaman teknik membatik secara tepat.

2) Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana kasual, legenda Joko Tole dan bunga melati. Data yang berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak, dipilah-pilah kembali untuk dijadikan sampel sebagai acuan dalam pembuatan karya.

3) Metode Perancangan Karya

Pada tahap ini, semua ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek; seperti peletakan motif, bahan material busana, dan teknik konstruksi untuk mewujudkan busana tersebut. Dari beberapa sketsa alternatif, dipilih enam sketsa terbaik untuk diwujudkan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi busana secara terperinci menggunakan teknik konstruksi (pola dan jahit).

4) Metode Perwujudan Karya

Pada tahap perwujudan karya ini, bahan utama berupa kain yang telah dipola dan diproses menggunakan teknik batik tulis dengan sistem pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintetis remasol dan indigosol. Keseluruhan proses pembuatan karya ini dikerjakan menggunakan mesin jahit, mesin neci dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan manual dengan tangan, dan untuk tahap *finishing* menggunakan sum manual dengan tangan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta